

HASIL BELAJAR SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII PADA MATERI MISI DAN STRATEGI DAKWAH RASULULLAH DI MEKAH SEBAGAI RAHMAT SEBAGIAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE THE LEARNING CELL

Katminah¹, Julianingsih²

¹ MTS Al Huda Bengkalis

² Mis Ar Rahman Tanjung Morawa

E-mail : pipinnata17@gmail.com

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode The Learning Cell terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah di Mekkah sebagai Rahmat bagi Alam Semesta dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode The Learning Cell dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa saling berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, di mana siswa diberikan pre-test sebelum pembelajaran dan post-test setelah penerapan metode The Learning Cell. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun kemampuan dalam menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekkah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis melalui diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode The Learning Cell efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dakwah Rasulullah di Mekkah sebagai Rahmat bagi Alam Semesta. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Misi dan Strategi Dakwah Rasulullah, The Learning Cell

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang semakin hari semakin maju dituntut adanya perubahan-perubahan atau revolusi dalam dunia pendidikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau direncanakan.

Dalam proses pembelajaran guru adalah seorang pengajar. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah. Dalam implikasinya dari pengertian tersebut antara lain yaitu: pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, pengajaran adalah suatu proses penyampain, penguasaan pengetahuan adalah tujuan utama, guru dianggap yang paling berkuasa, murid selalu bertindak sebagai penerima, dan pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Dari uraian diatas mengajar tidak hanya sebatas memberikan materi dan hanya sebatas dikelas, Seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Begitupun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materinya dan diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode megajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai metode agar proses pembelajaran tidak mengalami kejemuhan dan bosan dan menciptakan pembelajaran yang aktif. Salah satu metode yang digunakan adalah the learning cell. Metode the learning cell adalah metode yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan materi tersebut dengan cara yang berbeda dari pada sekedar mencatatnya.

Berdasarkan penelitian awal didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejemuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas(PTK) ini 2 siklus,yang dilaksanakan pada tanggal 28 oktober sampai 9 November 2023.Penjajian penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelasdalam penelitian ini dilakukan dua siklus,yaitu sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Modul ajar yang sesuai dengan metode pembelajaran the learning cell,disamping itu guru membuat lembar kerja peserta didik(LKPD)dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa,selanjutnya guru membuat tes hasil belajar.

Pelaksanaan/tindakan(*action*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2023 dari pukul 7.00 sampai 8.20.kegiatan pembelajaran dilakukan terdiri dari tiga tahap,yaitu kegiatan pendahuluan,kegiatan inti,kegiatan penutup.

Pendahuluan:

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
 - b. Guru memotivasi dan mempersiapkan fisik serta psikis peserta didik kehadiran, Kerapian pakaian, dan kebersihan kelas
 - c. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai
1. Kegiatan Inti
 - a. siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
 - b. siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan

pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B, setelah mendapatkan atau diberi tambahan informasi, gilirram siswa B mengajukan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa

Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian di jawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergarak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang kurang jelas

Penutup,

Guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan alhamdalah

Hasil Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan metode the learning cell ini dilakukan dengan cara pengamat mengamati siswa-siswi tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut rinciannya adalah:

Kemampuan siswa pada Siklus 1

Hasil observasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya, yaitu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran masih banyak yang ribut, masih kurangnya siswa mendapat informasi, siswa masih kebingungan terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode the learning cell, terdapat beberapa pertanyaan dan jawaban yang dibuat tidak sesuai dan kurang dipahami oleh siswa lain, masih kurangnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode the learning cell.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada siklus I

Pelaksanaan pada siklus I sudah cukup baik namun demikian dari hasil observasi ternyata masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya, yaitu guru masih kurang memberikan penjelasan karena siswa masih banyak belum memahami pelajaran telah berlangsung, guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik kerena belum semua siswa memahami pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran karena masih banyak kurang memperhatikan penjelasan guru, pengkondisian siswa masih kurang baik karena masih banyak siswa yang ribut

Pada siklus II ini merupakan hasil perbaikan pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan belajar siswa, artinya pada tindakan II hal-hal yang terjadi pada tindakan I telah dapat diatasi dengan baik-baik. Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Soal sebanyak 20 pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus II

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	AbdullahMaulana	80		<input type="checkbox"/>
2	AnggaArdiansya	83	<input type="checkbox"/>	
3	Aeni junita	94	<input type="checkbox"/>	

4	Fadil Anwar	80	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Fia Amelia	96	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	FitrotulRamadani	92	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Inayah Hasanah	94	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Anngga	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Lutfi Al-Zikri	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	M.Dafa Al-Fathir	92	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	M.Danis Al-Hikwan	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Maulana Al-Hafis	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	M.Azka Al-Ahya	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	M.Rafki	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	M.Syafi'i	92	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Reynaldi	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Sofia	90	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Fadilah Nurrahmat	92	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 10% untuk yang tidak tuntas, dan 89,7% untuk yang tuntas, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 89,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode the learning cell kelas VII MTs Al-Huda. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra siklus ratarata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 15%, siklus I meningkat menjadi

66% dan siklus II meningkat menjadi 89,7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif (Jakarta: AV Publisher, 2009),Himpunan Peraturan Perundang-Undangan,Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung: Fokusmedia (2011: h74)
- Drajat, Zakiah, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011),
- Hamalik. Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar Jakarta: Remaja Rosdakarya Anwar.
- Kasful. dan Harmi. Hendra. 2012. Perencanaan Sistem Pembelajaran Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2016). *Prosedur Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyitno, Sutarto. (2014). *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana.
- Syamsul, Hidayat. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak dengan Metode Drill*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin, Ali. (2014). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2018). *Surat Al-Baqarah Ayat 284-286*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Wahid, H. & Mulyani, S. (2015). *Strategi dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.